

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang paling sering menyerang paru-paru dan disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (World Health Organization, 2024b). Tuberkulosis merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia yang disebabkan oleh satu agen infeksius, setelah penyakit COVID-19 (WHO, 2023). Meskipun upaya pencegahan dan pengobatan telah dilakukan secara intensif, TB masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia (IHME, 2024). Salah satu tantangan yang signifikan dalam pengendalian TB adalah munculnya TB resisten obat (TB-RO), khususnya Tuberkulosis *Multidrug-resistant* (TB-MDR), sebuah *strain M. tuberculosis* yang resisten terhadap setidaknya isoniazid dan rifampisin, dua obat anti-TB lini pertama yang paling ampuh (WHO, 2024a). Pengobatan TB-MDR membutuhkan waktu lebih lama dan lebih kompleks, sering kali dengan efek samping yang signifikan, yang berkontribusi pada tingkat keberhasilan pengobatan yang lebih rendah dan tingginya morbiditas serta mortalitas (Migliori & Raviglione, 2021).

Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 397.377 kasus TB yang ditemukan di Indonesia, dibandingkan dengan 351.936 kasus pada tahun 2020. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia (Kemenkes RI, 2021a). Beban yang dikarenakan penyakit TB RO di Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 24.666 kasus TB RO di Indonesia. Angka keberhasilan

Sahat Anugerah Immanuel Sitinjak, 2025

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WAKTU KONVERSI SPUTUM PADA PASIEN TUBERKULOSIS MULTIDRUG-RESISTANT DENGAN PADUAN ALL-ORAL DI RSUP PERSAHABATAN PERIODE 2021-2022

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Kedokteran

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

pengobatan TB RO di Indonesia pada tahun 2022 adalah 51%, masih jauh di bawah target nasional yaitu 80%. Provinsi DKI Jakarta tercatat mencapai angka keberhasilan pengobatan TB RO sebesar 50% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Sejak tahun 2020, pengobatan TB RO di Indonesia menggunakan paduan obat *all-oral*, yang berbasis dari obat bedaquiline sebagai antibiotik utamanya (Kemenkes RI, 2020b). Pengobatan dengan paduan *all-oral* menggantikan paduan obat dengan injeksi, dimana tidak diperlukan lagi injeksi antibiotik pada fase intensif pengobatan TB RO (WHO, 2019). Paduan obat TB-MDR *all-oral* berbasis bedaquiline terbukti meningkatkan keberhasilan pengobatan dan konversi sputum yang lebih cepat dibandingkan pengobatan berbasis injeksi (Chesov *et al.*, 2021).

Waktu konversi sputum merupakan salah satu indikator penting dalam evaluasi keberhasilan pengobatan MDR-TB. Konversi sputum yang lebih cepat menunjukkan respon yang baik terhadap terapi dan berhubungan dengan peningkatan prognosis pasien serta penurunan risiko penularan TB. Namun, terdapat banyak faktor yang memengaruhi waktu konversi sputum, dan masih terbatas penelitian yang meneliti waktu konversi sputum pada rejimen *all-oral*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu konversi sputum pada pasien MDR-TB dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan selama periode 2021-2022, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan keberhasilan pengobatan MDR-TB. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan tuberkulosis *multidrug-resistant* dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan periode 2021-2022.

Sahat Anugerah Immanuel Sitinjak, 2025

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WAKTU KONVERSI SPUTUM PADA PASIEN TUBERKULOSIS MULTIDRUG-RESISTANT DENGAN PADUAN ALL-ORAL DI RSUP PERSAHABATAN PERIODE 2021-2022

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Kedokteran

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu konversi sputum pada pasien Tuberkulosis Multidrug-Resistant dengan paduan all-oral di RSUP Persahabatan periode 2021-2022?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu konversi sputum pada pasien tuberkulosis *multidrug resistant* (TB-MDR) dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan periode 2021-2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian keberhasilan pengobatan pada pasien TB-MDR dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan.
- b. Mengetahui hubungan usia dengan waktu konversi sputum pada pasien TB-MDR dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan.
- c. Mengetahui hubungan komorbid DM dengan waktu konversi sputum pada pasien TB-MDR dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan.
- d. Mengetahui hubungan riwayat pengobatan sebelumnya dengan waktu konversi sputum pada pasien TB-MDR dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan.

- e. Mengetahui hubungan anemia dengan waktu konversi sputum pada pasien TB-MDR dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan.
- f. Mengetahui hubungan kavitasi paru dengan waktu konversi sputum pada pasien TB-MDR dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan.
- g. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan waktu konversi sputum pada pasien TB-MDR dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan.
- h. Mengetahui hubungan status perkawinan dengan waktu konversi sputum pada pasien TB-MDR dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan.
- i. Mengetahui hubungan hasil BTA sputum sebelum pengobatan dengan waktu konversi sputum pada pasien TB-MDR dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan.
- j. Mengetahui faktor yang paling mempengaruhi waktu konversi sputum pada pasien TB-MDR dengan paduan *all-oral* di RSUP Persahabatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai pelengkap ilmu pengetahuan dalam lingkup ilmu kedokteran mengenai waktu konversi sputum TB-MDR beserta faktor risikonya, sehingga dapat memperluas upaya pencegahan & prognostik yang lebih baik.

1.4.2. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Petugas Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan edukasi masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu konversi sputum TB-MDR, sehingga masyarakat menjadi lebih waspada

terhadap faktor risiko dan dapat memaksimalkan keberhasilan pengobatan TB-MDR.

b. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi RSUP Persahabatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu konversi sputum TB-MDR di RSUP Persahabatan.

c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penyakit tuberkulosis, pengobatannya, dan faktor risiko yang mempengaruhinya, serta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman peneliti dalam bidang penelitian kesehatan.